

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu; mendeskripsikan aspek-aspek yang berkaitan dengan objek penelitian secara mendalam. Sugiyono (2009) dalam Simamora dan Abdul (2013) mengatakan metoda penelitian kualitatif akan cocok digunakan untuk penelitian seperti hal-hal berikut yaitu : masalah penelitian belum jelas (masih remang-remang atau mungkin masih gelap), untuk memahami makna dibalik data yang tampak, untuk memahami interaksi sosial, untuk memahami perasaan orang lain, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan untuk meneliti sejarah perkembangan.

Sedangkan menurut Moleong (2005) dalam Simamora dan Abdul (2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metoda alamiah. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT ABC jalan Ahmad Yani, Kabupaten Gresik , Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian di PT ABC dengan menggunakan jenis pendekatan Fenomenologi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengambil informasi mengenai makna penganggaran menurut

setiap manajer yang terkait dengan proses penganggaran pada perusahaan tersebut.

3.2. Pendekatan Penelitian (Studi Fenomenologi)

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan memahami respon atas keberadaan manusia/masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam berinteraksi. Para fenomenolog percaya bahwa pada makhluk hidup, tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain (Moleong, 2005: 18). Maka fenomenologi menurut Husserl ialah cara pendekatan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu (objek) sebagaimana tampilnya dan menjadi pengalaman kesadaran kita menggunakan deskriptif-kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan keadaan sebagaimana adanya.

Singkatnya Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi transendental. Fenomenologi transendental adalah studi yang memusatkan perhatian pada kesadaran dari para manajer di PT ABC mengenai masalah yang diteliti yakni makna angka anggaran dalam perspektif manajer. Sebagai upaya untuk mencapai pemahaman yang mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Singkatnya, peneliti akan mencoba memahami informan dari sudut pandang informan sendiri dalam hal apa makna angka anggaran tanpa mengabaikan penafsiran dengan melakukan wawancara yang mendalam maupun wawancara terstruktur. Kemudian peneliti akan berusaha mengembangkan data-data yang ada secara deskriptif dengan menggunakan

kalimat-kalimat untuk memvisualisasikan makna atau maksud yang terkait dengan suatu fenomena yang dialami oleh informan dari penelitian, yakni para manajer di PT ABC.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data subyek. Data subyek merupakan data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau secara kelompok yang sumbernya diklasifikasikan berdasarkan tanggapan (respon) yang diberikan oleh responden. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menurut Kuncoro (2013:148) adalah data yang diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan.

Sedangkan data sekunder adalah Data yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, dokumen/catatan, tulisan-tulisan karya ilmiah dari berbagai media, arsiparsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer. Peneliti mengambil data yang berasal langsung dalam informan yakni para manajer di PT ABC dan data dari dokumen-dokumen pendukung atas masalah yang diteliti, data yang diambil merupakan data hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada beberapa informan responden serta mengkompilasikan

data-data yang berasal dari dokumen atau arsip-arsip resmi pendukung kelengkapan data primer.

Wawancara memegang peranan penting dalam mengumpulkan informasi dalam menjalankan studi fenomenologi untuk memperoleh data primer. Dalam hal ini, terdapat dua jenis wawancara yakni mendalam dan wawancara bertahap. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara peneliti dengan informan baik menggunakan pedoman wawancara maupun tidak, sedangkan wawancara bertahap sedikit lebih informal dan lebih sistematis bila dibandingkan dengan wawancara mendalam (bungin, 2007).

Dalam penelitian ini kedua teknik wawancara tersebut melibatkan peneliti (pewawancara) dan informan yakni para manajer yang terlibat dalam proses penganggaran aset tetap. Informan haruslah orang yang menguasai dan memahami data atau informasi tentang objek yang sedang diteliti. Berdasarkan hal tersebut beberapa informan yang akan diwawancarai oleh peneliti antara lain dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.

Informan dalam penelitian

No	Nama	Unit Kerja
1.	SW	Pemeliharaan
2.	SK	Pelabuhan
3.	VH	Pengolahan Air

Catatan : Nama Informan disamarkan untuk menjaga kerahasiaan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Wawancara

Sugiyono (2014:231) Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self – report atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Mekanisme dan teknis wawancara akan berkembang sesuai dengan keadaan saat penelitian berlangsung. Jadi, peneliti hanya menyiapkan pedoman wawancara yang sederhana, yakni poin-poin kunci yang nantinya akan dikembangkan dalam sesi wawancara.

Data yang berhasil dihimpun dari wawancara dengan informan tersebut nantinya akan dijadikan sebagai data primer yakni data yang diperoleh dari informan melalui wawancara yang langsung dilakukan oleh peneliti.

3.5. Instrumen (Alat) Penelitian

Sukardi (2003:75) Instrument penelitian adalah suatu alat untuk memperoleh data, yang diperlukan peneliti sudah melakukan pengumpulan informasi di lapangan. Alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam

melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian terpenting adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti :

1. Alat Tulis
2. Daftar pertanyaan wawancara
3. Data referensi lainnya.

3.6. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan unit analisis persepsi, sikap, dan perilaku yang dimiliki manajer yang terkait langsung dengan proses penganggaran aset. Penentuan unit analisis ini didasarkan pada beberapa persepsi, sikap, dan perilaku yang akan menentukan bagaimana tanggapan informan mengenai implementasi proses yang diteliti tersebut.

3.7. Analisa Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada modifikasi terhadap metode Stevick, Colaizzi, dan Keen dalam Harbiansyah (2008) yang terbagi menjadi lima tahap analisis data sebagai berikut :

1. Deskripsi tentang pengalaman terhadap fenomena.

Tahap awal dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berusaha untuk mendeskripsikan gambaran menyeluruh fenomena penganggaran investasi aset tetap atas pengalaman dari informan.

2. Menemukan dan mengelompokkan pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizationaliting yaitu setiap pernyataan yang tidak relevan dengan topik penganggaran dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitive atau tumpang tindih dihilangkan.
3. Reduksi data (Data Reduction) atau tahap *cluster of meaning*, memilah, memusatkan, dan menyederhanakan data yang baru diperoleh dari penelitian yang masih mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
4. Deskripsi asensi, yaitu dengan merangkai dan menyusun informasi dalam bentuk satu kesatuan, selektif dan dipahami.
5. Pelaporan hasil penelitian, Memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana manajer memposisikan dirinya dalam proses penganggaran.

Peneliti melakukan klasifikasi pada masing-masing unsur fenomenologi. Unsur-unsur fenomenologi menurut Kamayanti (2016 : 158) dibagi menjadi lima unsur yaitu sebagai berikut :

1. *Noema*, merupakan istilah dalam fenomenologi yang merujuk pada kesadaran yang tampak.
2. *Epoche*, pemusatan telaah pada temuan tertentu untuk kemudian dikupas lebih mendalam mengapa temuan tersebut terjadi.
3. *Noesis*, kesadaran yang muncul akibat pengalaman karena dan pada waktu dan tempat tertentu.

4. *Intentional Analysis*, telaah bagaimana noesis membentuk noema alasan mengapa suatu aksi/perilaku terjadi.
5. *Eidetic Reduction*, proses dalam fenomenologi yang mengungkapkan hasil sebuah kondensasi dari seluruh proses pemaknaan; atau ide yang melandasi keseluruhan kesadaran murni tersebut.

3.8. Kredibilitas Data

Menurut Moleong (2005:324) terdapat empat indikator keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Empat indikator tersebut adalah derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

1. Kepercayaan

Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Untuk memperoleh data yang sah dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negatif, teknik triangulasi, menggunakan bahan referensi dan menggunakan Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2009: 270). Peneliti akan membandingkan data hasil wawancara pada para manajer perusahaan dengan data hasil observasi.

2. Keteralihan

Keteralihan (transferability), pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Dapat terpenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Keteralihan bergantung pada kesamaan konsep antar konteks pengirim dan penerima. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2009: 276). Dalam hal ini peneliti akan mencoba menjabarkan proses penganggaran sesuai dengan hasil wawancara dengan para manajer dan observasi secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu peneliti juga akan memilah istilah-istilah asing atau istilah-istilah yang hanya ada dalam proses penganggaran di PT ABC untuk dijabarkan atau dijelaskan secara mendalam fungsi dan definisinya.

3. Kebergantungan

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan dependability apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2009: 277).

4. Kepastian

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian

disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Uji confirmability adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan (Sugiyono, 2009: 277).

Dalam penelitian ini kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan dengan melaksanakan :

1. Membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan para manajer unit kerja pengguna anggaran dengan hasil wawancara dengan manajer anggaran dan data observasi dari arsip-arsip resmi PT ABC.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan literatur yang berkaitan.